

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA). Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan karena banyaknya pulau dan kepulauan yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia serta dikenal sebagai negara agraris dimana sebagian besar penduduk di Indonesia memiliki mata pencaharian dibidang pertanian/perkebunan. Hal ini membuat negara-negara asing ingin menguasai kekayaan Indonesia tersebut sehingga perlu adanya upaya penjagaan yang semakin besar dari seluruh masyarakat. Namun pada kenyataannya, masyarakat Indonesia lengah dan kurang peduli dalam upaya menjaga kelestarian SDA negara sehingga banyak terjadi kerusakan terkait SDA yang disebabkan oleh kita sendiri di hampir seluruh wilayah Indonesia.

Salah satu permasalahan yang terjadi secara terus menerus di Indonesia adalah masalah mengenai lingkungan hidup. Masalah yang ada berupa pencemaran air, udara, dan juga tanah. Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia akan memberikan konsekuensi meningkatnya pencemaran yang akan memberikan dampak negatif pada kesehatan manusia dan lingkungan. Jika ini terus dibiarkan, maka akan mengganggu kesejahteraan bangsa dan negara. Permasalahan lingkungan hidup ini tidak dapat dipisahkan secara teknis, namun hal ini dapat digantikan melalui adanya kesadaran akan pengelolaan lingkungan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Menurut data statistik dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, selama tahun 2022 Indonesia menghasilkan 19,45 juta ton sampah yang terdiri dari 39,63% sampah rumah tangga, 21,07% sampah perniagaan, 16,08% sampah yang timbul di lingkungan pasar, 7,14% sampah dari kawasan industri, 6,82% dari fasilitas publik, 5,96% dari sampah kegiatan kantor dan 3,3% berasal dari sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan jenisnya, sampah dimayoritasi oleh sampah sisa makanan sebesar 41,55%, kemudian diikuti 18,55% berasal dari sampah plastik, 13,27% sampah kayu atau ranting, 11,04% sampah kertas atau karton, 2,86% sampah logam, 2,54% sampah kain, 1,96% sampah kaca, 1,68% sampah karet atau kulit, dan 6,55% sampah jenis lainnya.¹

Berbagai permasalahan juga terjadi dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan hidup di sekolah seperti membuang sampah sembarangan, tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan piket dikelas, tidak ada keinginan untuk ikut serta dalam membersihkan lingkungan sekolah, dan merusak tanaman yang ada di taman sekolah. Hal ini disebabkan oleh sikap malas dan rasa kurangnya kepedulian peserta didik dalam melestarikan keindahan dan kebersihan lingkungan. Selain itu, kurangnya kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan hidup di sekolah bisa terjadi dikarenakan kurangnya ketegasan pihak sekolah dalam menetapkan aturan terkait kebersihan lingkungan sekolah.

Pendidikan menjadi solusi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup sehingga pendidikan memiliki makna yang luas dan mendalam. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Berdasarkan pengertian tersebut menggambarkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan direncanakan secara terstruktur untuk menciptakan pembelajaran yang ditujukan untuk peserta didik agar mampu meningkatkan potensi dalam

¹ Kementerian LHK, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/09/timbangan-sampah-indonesia-mayoritas-berasal-dari-rumah-tangga> (diakses pada tanggal 31 Agustus 2023 pukul 16.05 WIB).

² UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

berbagai bidang. Seluruh kemampuan yang dimiliki peserta didik akan diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat tidak hanya untuk dirinya melainkan bagi masyarakat serta negara. Maka dari itu, pendidikan sangat penting untuk didapatkan oleh anak-anak sebagai generasi penerus bangsa dalam mencapai masa depan yang gemilang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28H (1) yaitu "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan". Menindaklanjuti ketentuan UUD Negara Republik Indonesia Pasal 28 (1), pelaksanaan lingkungan hidup diatur dalam UUD Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 65 (2) yang berbunyi "Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat".³ Berdasarkan ketentuan undang-undang tersebut, maka salah satu solusi dari permasalahan lingkungan hidup yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan mampu menjadi wadah pengajaran, pendampingan, dan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan dan penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai moral yang diajarkan. Dalam hal bidang lingkungan hidup, pendidikan berfungsi sebagai sarana pendukung sekolah untuk memberikan pendidikan lingkungan hidup seperti pemberian pemahaman pentingnya menjaga lingkungan serta pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat memberikan dampak sosial terhadap lingkungan hidup sehingga perlu adanya pemahaman secara luas dan mendalam mengenai pelestarian lingkungan hidup bagi peserta didik.

³ UU RI Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Pada tanggal 19 Februari 2004, Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) bersama dengan Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama serta Departemen Dalam Negeri telah membentuk dan menetapkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan hidup yaitu kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Kebijakan PLH ini bertujuan sebagai arahan bagi seluruh pemangku kepentingan atau *stakeholders* dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup dan sebagai solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap menjaga lingkungan hidup.⁴ Penetapan kebijakan PLH ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan membangkitkan semangat seluruh *stakeholders* di sekolah agar lebih peduli untuk melestarikan kesejahteraan lingkungan hidup khususnya di lingkungan sekolah serta menjadi solusi dari segala permasalahan yang dihadapi terkait kurangnya kesadaran internal dalam menjaga keindahan lingkungan hidup.

Dalam menanggulangi permasalahan lingkungan hidup yang terjadi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia membuat suatu inovasi melalui sebuah kebijakan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (Gerakan PBLHS). Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah, gerakan ini merupakan hal yang dilakukan bersama-sama oleh sekolah secara sadar, sukarela, dan berkelanjutan dalam menerapkan sikap ramah terhadap lingkungan hidup.⁵ Diharapkan dengan adanya gerakan PBLHS, maka lingkungan di sekolah akan terjaga kelestariannya dimulai dari menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempat yang sesuai, menanam tanaman obat dan tanaman hias, melaksanakan piket secara teratur, dan lain sebagainya. Gerakan ini perlu

⁴ Arif Budiman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional di SD Negeri 18 Pekanbaru*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 08, No. 2, 2022), h.88.

⁵ Permenlhk RI Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah.

diimplementasikan dengan baik oleh sekolah guna meminimalisir permasalahan yang ada di lingkungan sehingga kesejahteraan kehidupan sekolah dapat terjamin secara optimal.

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan suatu program peduli lingkungan untuk mendorong keterlaksanaan gerakan PBLHS yang diberi nama Program Adiwiyata (*eco school*). Program ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran dan kecintaan yang mendalam serta bertanggung jawab dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, program ini juga mampu membentuk karakter kepribadian yang positif bagi peserta didik melalui pendidikan lingkungan hidup.⁶ Program adiwiyata berperan dalam mengarahkan para peserta didik untuk menanamkan sikap kepedulian lingkungan serta menambah wawasan lingkungan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa Adiwiyata adalah sebagai berikut:

Salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah terlebih dahulu dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah dapat ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif.⁷

Pelaksanaan program adiwiyata bertujuan untuk membangun kesadaran bagi seluruh warga sekolah agar peduli dan mampu menerapkan budaya lingkungan sekolah. Selain itu, program adiwiyata memiliki tujuan untuk menciptakan warga sekolah yang selalu berupaya dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui manajemen dan tata kelola sekolah. Pengelolaan lingkungan hidup akan menciptakan lingkungan yang asri dan sejuk. Diharapkan dengan penerapan program adiwiyata di sekolah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih kondusif bagi tenaga pendidik dan peserta didik.

⁶ Qowiyul A dan Romi S, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata*, (*Journal of Education Research*, Vol. 2, No. 2, 2023), h. 202.

⁷ Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup Dengan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011, h. 2.

Keberhasilan program adiwiyata ini ditentukan oleh bagaimana sekolah mampu memenuhi 4 (empat) komponen pelaksanaan program adiwiyata. Komponen yang dimaksud antara lain Kebijakan berwawasan lingkungan, Implementasi kurikulum berbasis lingkungan, Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan Pengelolaan sarana penunjang ramah lingkungan. Keempat komponen program adiwiyata tersebut merupakan standar acuan bagi sekolah untuk memenuhi persyaratan program adiwiyata sehingga sekolah dapat mempersiapkan segala yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan program adiwiyata tersebut.

Program Adiwiyata telah diterapkan oleh beberapa sekolah yang tersebar di Indonesia termasuk di Provinsi DKI Jakarta. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata bahwa program adiwiyata dapat diikuti oleh beberapa jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun sekolah atau madrasah lainnya.⁸ Berikut ini adalah data sekolah yang menerapkan program adiwiyata di Provinsi DKI Jakarta sebagai berikut:⁹

Tabel 1. 1 Data Sekolah Adiwiyata Berdasarkan Wilayah di Provinsi DKI Jakarta

No	Nama Wilayah	Jenjang Pendidikan					
		SD	SMP	MTS	SMA	SMK	MAN
1	Jakarta Barat	69	31	3	12	4	5
2	Jakarta Timur	52	27	-	6	2	1
3	Jakarta Utara	42	30	-	17	5	-
4	Jakarta Selatan	22	15	-	9	14	-

⁸ Permenlh RI Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

⁹ Dinas Komunikasi, Informasi, dan Statistik, <https://data.jakarta.go.id/dataset/sekolah-adiwiyata/resource/b59cb121a31c702de1d7f477c3ab18b2> (diakses pada tanggal 01 Juni 2023 pukul 17.32 WIB) dan diolah oleh peneliti (2023).

5	Jakarta Pusat	43	27	-	10	15	-
6	Kepulauan Seribu	2	1	-	1	-	-

Berdasarkan data pada tabel 1.1, Kota Jakarta Timur memiliki 52 Sekolah Adiwiyata jenjang SD, 27 Sekolah Adiwiyata jenjang SMP, 6 Sekolah Adiwiyata jenjang SMA, 2 Sekolah Adiwiyata jenjang SMK, dan 1 Sekolah Adiwiyata jenjang MAN. Pada tahun 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencatat bahwa terdapat 122 SMA di Kota Jakarta Timur.¹⁰ Namun, sampai saat ini hanya 6 SMA di Kota Jakarta Timur yang menerapkan Sekolah Adiwiyata. Hal ini dapat diartikan bahwa masih banyak SMA di Jakarta Timur yang belum melakukan kebijakan program adiwiyata untuk meningkatkan kepedulian *stakeholders* di sekolah terhadap lingkungan hidup.

Sekolah yang telah berhasil menerapkan gerakan PBLHS akan mendapatkan sebuah penghargaan yang dinamakan Penghargaan Adiwiyata. Penghargaan ini diberikan oleh Menteri Lingkungan Hidup, Gubernur, dan Walikota setempat. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019, calon sekolah adiwiyata terbagi dalam empat kategori yang meliputi: (a) calon Sekolah Adiwiyata Kabupaten/Kota, (b) calon Sekolah Adiwiyata Provinsi, (c) calon Sekolah Adiwiyata Nasional, dan (d) calon Sekolah Adiwiyata Mandiri. Calon sekolah yang ingin meraih penghargaan adiwiyata terlebih dahulu harus memenuhi kriteria dan mengikuti penilaian seleksi secara administratif.¹¹

Penghargaan adiwiyata yang diberikan oleh Menteri Lingkungan Hidup, Gubernur, dan Walikota setempat merupakan bentuk apresiasi kepada sekolah yang telah berhasil memenuhi empat komponen program adiwiyata. Bentuk penghargaan yang diberikan dapat berupa

¹⁰ Ditjen PAUD Dikdasmen, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/016400> (diakses pada tanggal 01 Juni 2023 pukul 17.34 WIB).

¹¹ Permenlhk RI Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata.

sertifikat, piagam, piala dan atau bentuk lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Muhadjir Effendy selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 dalam kegiatan Sarasehan Sekolah Adiwiyata Nasional 2016, beliau menyatakan bahwa program adiwiyata adalah bentuk insentif dan apresiasi kepada sekolah yang berkomitmen memenuhi empat komponen program adiwiyata. Effendy juga mengatakan adanya program adiwiyata diharapkan mampu menginspirasi sekolah lain untuk berperan dalam menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup.¹²

Berdasarkan tabel 1.1, terdapat enam sekolah menengah atas di wilayah Jakarta Timur yang telah ditetapkan sebagai sekolah adiwiyata. Berikut ini adalah data sekolah adiwiyata jenjang SMA di Jakarta Timur beserta dengan predikat yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1. 2 *Data SMA Adiwiyata Kota Jakarta Timur beserta Predikat Sekolah Adiwiyata*

No	Nama Sekolah	Kecamatan	Predikat Adiwiyata
1	SMAN 42 Jakarta	Makasar	Adiwiyata Mandiri
2	SMAN 105 Jakarta	Ciracas	Adiwiyata Kota
3	SMAN 36 Jakarta	Pulo Gadung	Adiwiyata Kota
4	SMAN 67 Jakarta	Makasar	Adiwiyata Kota
5	SMAN 9 Jakarta	Makasar	Adiwiyata Kota
6	SMAN 48 Jakarta	Makasar	Adiwiyata Kota

Berdasarkan tabel 1.2, SMA Negeri 42 Jakarta merupakan satu-satunya sekolah menengah atas di wilayah Kota Jakarta Timur yang berhasil meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri. Hal ini diperkuat dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.577/MENLHK/P2SDM/SDM.2/12/2018 tentang Penetapan Sekolah Adiwiyata Nasional dan Sekolah Adiwiyata Mandiri Tahun 2018, bahwa SMA Negeri 42 Jakarta menjadi Sekolah

¹² Kemendikbud, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/mendikbud-sukseskan-program-adiwiyata-melalui-pendidikan-karakter> (diakses pada tanggal 31 Agustus 2023 pukul 10.25 WIB).

Adiwiyata Mandiri di Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta bersamaan dengan SDN Cijantung 03 Pagi dan SDN Ciracas 06 Pagi. Maka peneliti menentukan sekolah yang dijadikan objek penelitian adalah SMA Negeri 42 Jakarta Timur.

Menurut Ibu Maria selaku staff PSM (Peran Serta Masyarakat) dan salah satu tim penanggung jawab Adiwiyata di Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Timur, menjadi sekolah adiwiyata mandiri harus terlebih dahulu mendapatkan predikat Adiwiyata Kota, Provinsi, dan Nasional. SMA Negeri 42 Jakarta telah memenuhi seluruh kriteria dan persyaratan sesuai dengan aturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sehingga mendapatkan predikat Adiwiyata Mandiri. Beliau juga menjelaskan bahwa SMA Negeri 42 Jakarta menjadi SMA satu-satunya yang telah meraih predikat adiwiyata mandiri di Kota Jakarta Timur.¹³

SMAN 42 Jakarta merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri yang didirikan pada tahun 1971 dan beralamat di Jl. Rajawali, Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Letak SMA Negeri 42 Jakarta sangat strategis karena berada di wilayah yang jauh dari kebisingan atau keramaian masyarakat maupun kendaraan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi nyaman dan kondusif. Terdapat juga Wisata Edukasi Perikanan Halim dan Halim Farm yang letaknya tidak jauh dari SMA Negeri 42 Jakarta sehingga menghasilkan lingkungan yang asri serta udara yang sejuk bagi siapapun yang melewati wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara saat *grandtour observation* yang dilakukan oleh peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 42 Jakarta yaitu Ibu Ayooshintani D Pian, S.Pd., mengatakan bahwa sebelumnya sekolah telah berhasil menjuarai Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional pada tahun 2006 dimana perlombaan ini dimulai dari tingkat kecamatan, kota, provinsi, sampai

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Maria, Staff PSM Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Timur, pada hari Kamis, 31 Agustus 2023 pukul 16.41 WIB melalui *whatsapp chat*.

menjadi juara tingkat nasional se-Indonesia. Dengan adanya kejuaraan tersebut, sekolah mendapat kunjungan dari Dinas Lingkungan Hidup untuk mengikuti program adiwiyata. Sekolah ini telah memenuhi seluruh kriteria yang ada sehingga berhasil meraih adiwiyata dari tingkat kota, provinsi, sampai nasional. SMA Negeri 42 Jakarta telah menjadi sekolah adiwiyata nasional pada tahun 2016 dan sekolah tersebut memiliki upaya untuk menjadi sekolah adiwiyata mandiri. Bagi sekolah yang ingin mengajukan diri menjadi adiwiyata mandiri harus memiliki keunggulan yang lebih. Keunggulan yang dimiliki oleh sekolah adalah mampu memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi suatu hasil produk/karya seperti membuat obat, air jahe, dan jamu dari tanaman toga yang ditanam di sekolah serta memanfaatkan tanaman lidah buaya menjadi minuman cendol lidah buaya. Dari keunggulan tersebut, pada tahun 2018 sekolah mampu meraih sekolah adiwiyata mandiri.¹⁴

Informasi tambahan juga diperoleh melalui wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu Ibu Ida Sri Handayani, S. Pd., bahwa selain menjadi juara Sekolah Sehat Tingkat Nasional pada tahun 2006 dan Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2018, sekolah juga telah mendapatkan penghargaan kategori Kantin dengan Keamanan Pangan Tingkat Nasional dikarenakan kantin sekolah yang tidak lagi menggunakan kemasan plastik bagi makanan atau minuman yang dijual melainkan menggunakan kemasan dari bahan yang mudah dihancurkan seperti kertas. Selain itu, SMA Negeri 42 Jakarta selalu menjadi sekolah perwakilan yang dipilih oleh kecamatan setempat dalam rangka mengikuti lomba adipura dan selalu mendapatkan nilai yang tinggi dalam perlombaan adipura tersebut.¹⁵

Dalam mempertahankan penghargaan ini, banyak kegiatan yang dilakukan oleh sekolah secara rutin seperti adanya kegiatan Rabu Bersih dan Rabu Ceria (senam pagi bersama) yang dilakukan 1 jam di

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ayooshintani D Pian pada tanggal 15 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Sri Handayani pada tanggal 15 September 2023 Pukul 09.52 WIB.

awal pembelajaran, pembiasaan piket kelas yang dilakukan oleh seluruh siswa sebelum meninggalkan kelas, melakukan kegiatan sosialisasi di dalam kelas, mewajibkan seluruh siswa untuk membawa bekal makanan dan botol minum sendiri dari rumah, dan penghijauan di lingkungan sekolah. Di sekolah ini juga terdapat sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan lingkungan hidup seperti *green house*, hutan mini, bank sampah, tempat daur ulang, tanaman hias, tanaman obat dan keluarga, kolam ikan dengan berbagai jenis ikan, dan juga *gazebo* atau saung sebagai sarana belajar siswa. Sekolah juga telah melakukan kerja sama dengan berbagai pihak seperti Dinas Lingkungan Hidup, Puskesmas setempat, Palang Merah Indonesia (PMI), dan Bank.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai adiwiyata yang akan difokuskan pada implementasi adiwiyata. Adiwiyata merupakan bentuk kegiatan yang sangat penting dalam hal kepedulian terhadap lingkungan di sekitar yang akan menunjang proses pembelajaran. Terdapat keunikan di SMA Negeri 42 Jakarta sesuai dengan yang dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena dan mengkaji informasi lebih lanjut mengenai manajemen adiwiyata di sekolah tersebut. Adapun judul penelitian ini adalah “**Manajemen Adiwiyata di SMA Negeri 42 Jakarta**” sebagai tugas akhir kuliah di program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada judul penelitian “Manajemen Adiwiyata di SMA Negeri 42 Jakarta”. Adapun sub fokus yang dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan adiwiyata di SMA Negeri 42 Jakarta.
2. Pengorganisasian adiwiyata di SMA Negeri 42 Jakarta.
3. Pelaksanaan adiwiyata di SMA Negeri 42 Jakarta.
4. Evaluasi adiwiyata di SMA Negeri 42 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan dalam beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana perencanaan adiwiyata di SMA Negeri 42 Jakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian adiwiyata di SMA Negeri 42 Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan adiwiyata di SMA Negeri 42 Jakarta?
4. Bagaimana evaluasi adiwiyata di SMA Negeri 42 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan adiwiyata di SMA Negeri 42 Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian adiwiyata di SMA Negeri 42 Jakarta.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan adiwiyata di SMA Negeri 42 Jakarta.
4. Untuk mengetahui evaluasi adiwiyata di SMA Negeri 42 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk memperkuat pemahaman, menjadi bahan informasi dalam mengembangkan teori, dan menambah wawasan pengetahuan terkait implementasi program adiwiyata khususnya mengenai Manajemen Adiwiyata di SMA Negeri 42 Jakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melaksanakan proses penelitian secara langsung dan memperkaya wawasan pengetahuan peneliti setelah melakukan pengamatan secara langsung

mengenai Manajemen Adiwiyata di SMA Negeri 42 Jakarta. Selain itu, diharapkan juga dapat memperkuat pemahaman peneliti setelah dalam mendapatkan data dan informasi terkait program adiwiyata.

b. Bagi Civitas Akademika Program Studi Manajemen Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan ilmu manajemen pendidikan dan karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih luas dan mendalam mengenai topik atau ruang lingkup yang sama sehingga penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi seluruh pihak yang ada.

c. Bagi SMA Negeri 42 Jakarta

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan sumber informasi yang bermanfaat kepada seluruh pihak sekolah dan meningkatkan pelaksanaan Adiwiyata di SMA Negeri 42 Jakarta. Penelitian ini juga dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program adiwiyata.